

LAPORAN PENELITIAN
PNBP FBS

13

Laydu



ANALISIS STILISTIKA CERITA PENDEK ALAMAK
KARYA FIRA BASUKI

Oleh

Drs. JUANDA, M.Hum.

IDAWATI GARIM, S.Pd., M.Pd.

DIBIYAI OLEH DANA PNBP FBS UNM TAHUN 2008
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 95/H36.9/PG/2008 TANGGAL 26 MEI 2008

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2008



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup

* Puslit Pemberdayaan Perempuan

* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan

* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan

* Puslit Pemuda dan Olah Raga

SURAT KETERANGAN

Nomor 2161/UN36.9/PL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP : 19591231 198503 1 016

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian UNM

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Drs. Djuanda, M.Hum

NIP : 132288350

Fakultas : FBS UNM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul:

"Analisis Stilistika Cerita Pendek Alamak Karya Fira Basuki"

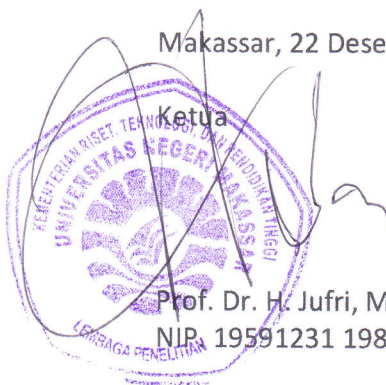
Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan

Skema Penelitian: Penelitian PNBPN FBS UNM Tahun Anggaran 2008

Anggota Peneliti : Idawati Garim, S.Pd., M.Pd

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 22 Desember 2017



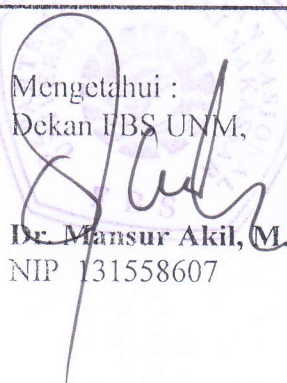
Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP. 19591231 198503 1 016

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Stilistika Cerita Pendek Alarnak Karya Fira Basuki
b. Bidang Ilmu : Sastra
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Juanda, M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin : Pria
 - c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Tk. I/IIIId/132288350
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas : Bahasa dan Sastra
 - f. Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
 - g. Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia
 - h. Alamat Kantor/Telp. : Kampus UNM Parangtambung, Jl. Daeng Tata, Makassar/
(0411) 861508, 861510, Fax. 888860
 - i. Alamat Rumah/Telp. : Jl. Borong Raya, Panakukang Delta Mas I/ Blok AA/4,
Makassar, (0411) 4880031 / 085255007915
3. Tim Peneliti : 2 orang
Anggota Pelaksana : Idawati Garim, S.Pd., M.Pd.
4. Lokasi Penelitian : FBS UNM Makassar
5. Lama Penelitian : 5 Bulan
6. Biaya Penelitian :
 - a. Sumber Biaya : PNBPN FBS UNM Tahun 2008
 - b. Jumlah Biaya : Rp 1.500.000,-
(Satu juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui :
Dekan FBS UNM,

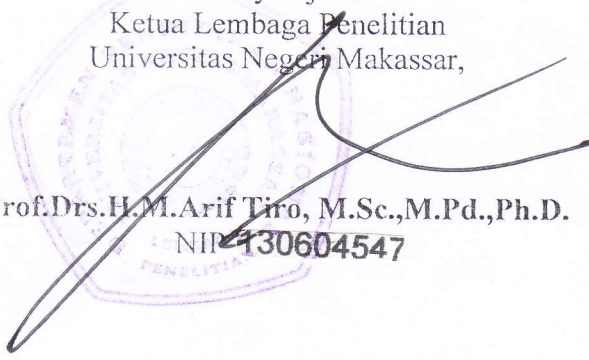

Dr. Mansur Akil, M.Pd.
NIP 131558607

Makassar, Juli 2008

Ketua Peneliti,


Drs. Juanda, M.Hum.
NIP 132288350

Menyetujui :
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar,


Prof. Drs. H. M. Arif Tiro, M.Sc., M.Pd., Ph.D.
NIP 130604547

ABSTRAK

Juanda dan Idawati Garim. 2008. Analisis Stilistika Cerita Pendek *Alamak* Karya Fira Basuki. Laporan hasil penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan stilistika dalam pengkajian karya sastra. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan bahasa kumpulan cerpen *Alamak* karya Fira Basuki agar mudah dipahami oleh para pembaca.

Sumber data adalah kumpulan cerpen *Alamak* karya Fira Basuki, penerbit PT Grasindo di Jakarta pada tahun 2005. Pengarang menggunakan berbagai macam pilihan leksikal dalam mengungkapkan gagasannya yaitu: pemanfaatan sinonim, kata asing, anomali, metafora, parsprototo, repetisi, perumpamaan, hiperbola, dan paradoks. Pengarang banyak menggunakan istilah asing, khususnya bahasa Inggris dan menonjolkan tokoh perempuan yang selalu memperoleh pekerjaan yang layak. Dia tidak menempatkan tokoh perempuan sebagai ibu rumah atau pekerja kasar, pembantu. Latar tempat atau setting cerita antara lain apartemen. Tinggal di apartemen merupakan gaya hidup kota metropolitan yang menjadi ciri khas pengarang dalam setiap karyanya.

ABSTRACT

Juanda and Idawati Garim. 2007. Stylistics analisis in *Alamak* short story by Fira Basuki. Report of research result.

This research is a qualitative research used descriptive analisis with stylistics approach in the studi of literature. This research aimed to analize the language used in collection of short story *Alamak* by Fira Basuki in order to understandable by readers.

The data used in collection of short story *Alamak* by Fira Basuki printed by PT Grasindo, Jakarta, 2005. The writer used lexical selection to express ideas in terms of synonyms, foreign words, anomaly, methaphore, pars prototo, repetition, allegory, hyper ball, and pharadox. Author used many in terms English and become to main figure feminism always get to job decent. Author didn't place the woman to be come the figure as housekeeper or housemaid. The setting of this the short story is in apartement. Living in apartement is a life style in metropolitan city now an it is also as identity of author in this the collection of short story.

KATA PENGANTAR

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dana penelitian dari SPP FBS UNM. Oleh karena itu, kami berterima kasih kepada Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D., Ketua Lembaga Penelitian dan Bapak Dr. Mansur Akil, M.Pd., Dekan FBS UNM yang berkenan mendanai dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di bidang sastra ini.

Penelitian di bidang sastra perlu lebih ditingkatkan pendanaannya mengingat banyaknya aspek karya sastra yang lain yang sangat mendesak untuk diteliti. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya karya sastra yang bermunculan dengan para pengarang yang baru. Karya sastra yang beredar di masyarakat tersebut perlu diteliti kelayakannya untuk menjadi bahan pelajaran atau bahan bacaan pada tingkatan pendidikan tertentu.

Akhirnya patut kami sampaikan bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat dana dan waktu penelitian yang terbatas. Namun, dengan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan pembaca dan peneliti berikutnya untuk lebih mendalami karya sastra sehingga karya sastra dari pengarang dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca.

Makassar, 1 Agustus 2008

Peneliti,

Drs. Juanda, M.Hum.

Idawati Garim, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
D. Kontribusi Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pengertian Stilistika	3
B. Kajian Stilistika Terhadap Karya Sastra	7
C. Kerangka Pemikiran	9
BAB III. METODE PENELITIAN	10
A. Tujuan Khusus Penelitian	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Metode Penelitian	10
D. Sumber Data	10
E. Analisis Data	10
BAB IV. PEMBAHASAN	12
A. Sinopsis Cerpen Alamak	12
B. Kajian Stilistika Cerpen Alamak	12
C. Ciri Pribadi Pengarang	17
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	18
A. Simpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengarang novel dan cerpen banyak bermunculan dalam dasawarsa terakhir ini di Indonesia. Perkembangan cerpen di Indonesia dekade 90-an lebih maju bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terbukti dengan banyaknya media massa memuat cerpen dalam setiap penerbitannya dan banyaknya percetakan yang menerbitkan buku berupa kumpulan cerpen. Salah satu pengarang novel dan cerpen yang produktif adalah Fira Basuki. Keproduktifan pengarang ini dapat dilihat dengan banyaknya novel dan cerpennya yang telah dicetak atau beredar di masyarakat. Novel *Jendela, Pintu, Atap* adalah tiga buah novel yang dia sebutnya sebagai novel trilogi, masing-masing dicetak pada tahun 2002. Novel *Biru* tahun 2003, *Rojak* 2004, *Alamak* (berisi kumpulan cerpen) tahun 2005 menyusul karyanya yang terakhir ini yaitu *Panggil aku B dan Will U Mary Me"? , Jadi Mami*, dan novel *Adaptasi Film Brownies*.

Fira Basuki adalah pengarang yang lahir di Surabaya pada tanggal 7 Juni 1972. Selepas dari SMU Regina Paris, Bogor pada tahun 1991 meneruskan studi di Jurusan Antropologi, Universitas Indonesia, sebelum akhirnya setahun kemudian ditransfer ke jurusan *Communication Journalism* di Pittsburg State University, Pittsburg Kansas, USA. Hingga di musim panas 1995 lulus dengan gelar Bachelor of Arts. Selama SMU ia pernah menjuarai berbagai lomba menulis baik yang diselenggarakan oleh majalah *Tempo* dan *Gadis* maupun oleh instansi seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, LIPI, dan Fisip UI. Pernah bekerja di majalah Dewi, dan berprofesi sebagai penyiar radio di Singapura. Kini ia bekerja sebagai pemimpin redaksi SPICE, sebuah tabloid perempuan muda di bawah bendera MRA Media.

Karya Fira Basuki menggunakan bahasa yang berbeda dengan pengarang lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti umumnya karyanya

2005 menyusul karyanya yang terakhir ini yaitu *Panggil aku B dan Will U Mary Me*?, *Jadi Mami*, dan novel *Adaptasi Film Brownies*.

Fira Basuki adalah pengarang yang lahir di Surabaya pada tanggal 7 Juni 1972. Selepas dari SMU Regina Paris, Bogor pada tahun 1991 meneruskan studi di Jurusan Antropologi, Universitas Indonesia, sebelum akhirnya setahun kemudian ditransfer ke jurusan *Communication Journalism* di Pittsburg State University, Pittsburg Kansas, USA. Hingga di musim panas 1995 lulus dengan gelar Bachelor of Arts. Selama SMU ia pernah menjuarai berbagai lomba menulis baik yang diselenggarakan oleh majalah *Tempo* dan *Gadis* maupun oleh instansi seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, LIPI, dan Fisip UI. Pernah bekerja di majalah Dewi, dan berprofesi sebagai penyiar radio di Singapura. Kini ia bekerja sebagai pemimpin redaksi SPICE, sebuah tabloid perempuan muda di bawah bendera MRA Media.

Karya Fira Basuki menggunakan bahasa yang berbeda dengan pengarang lainya. Berdasarkan pengamatan peneliti umumnya karyanya mencampurbaurkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini karena dilatarbelakangi dengan banyaknya bergaul dengan kehidupan di luar negeri (pernah sekolah di USA dan tinggal di Singapura selama enam tahun. Sehubungan dengan penggunaan bahasa inilah peneliti tertarik untuk menganalisis kumpulan cerpen *Alamak* dengan pendekatan stilistika.

Fira Basuki yang penulis analisis dan teliti karyanya dengan pertimbangan kekreativitasannya dalam menulis karya sastra. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya karya-karya yang dihasilkan dalam interval waktu 3 tahun. Lagipula semua karya sastranya peneliti telah membacanya dan mengoleksi karya sastra tersebut.

Alamak merupakan satu-satunya karya sastranya yang merupakan kumpulan cerpen. Hal ini jugalah yang menjadi alasan peneliti menentukan

mencampurbaurkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini karena dilatarbelakangi dengan banyaknya bergaul dengan kehidupan di luar negeri (pernah sekolah di USA dan tinggal di Singapura selama enam tahun. Sehubungan dengan penggunaan bahasa inilah peneliti tertarik untuk menganalisis kumpulan cerpen *Alamak* dengan pendekatan stilistika.

Fira Basuki yang penulis analisis dan teliti karyanya dengan pertimbangan kekreativitasannya dalam menulis karya sastra . Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya karya-karnya yang dihasilkan dalam interval waktu 3 tahun. Lagipula semua karya sastranya penetili telah membacanya dan mengoleksi karya sastra tersebut.

Alamak merupakan satu-satunya karya sastranya yang merupakan kumpulan cerpen. Hal ini jugalah yang menjadi alasan peneliti menentukan pilihan pada kumpulan cerpen ini untuk dianalisis dengan pendekatan stilistika. *Alamak* terdiri atas 9 judul cerpen, yaitu: *Alamak!* , *Dunia Baru*, *Ini Bukan Mimpi*, *Takut Mimpi*, *Ketika aku Mati*, *Mandy and Me*, *Gantinya Barbie*, *Stiletto*, dan *Hitam Putih*.

Kalau kita membaca karya sastra Fira Basuki secara keseluruhan, dapatlah diketahui ciri pribadi dan model penggunaan bahasa dalam cerpen dan novel pengarang ini. Tetapi dalam hal ini banyak kendala yang ditemui oleh pembaca yaitu keterbatasan novel itu di perpustakaan dan lamanya waktu yang digunakan dalam membacanya. Pembaca yang baru membaca karya sastra Fira Basuki menganggap bahwa karya sastra tersebut sulit dipahami pesan-pesan pengarang yang disampaikan di dalamnya. Kesulitan ini dapat diatasi dengan pengkajian stilistika karya pengarang ini.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah model penggunaan bahasa kumpulan cerpen *Alamak* karya Fira Basuki. Masalah ini dapat

dipecahkan dengan menganalisis kumpulan cerpen *Alamak* dengan pendekatan stilistika.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan bahasa kumpulan cerpen *Alamak* karya Fira Basuki agar mudah dipahami oleh para pembacanya.

D. Kontribusi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada

1. memudahkan pembaca memahami karya Fira Basuki
2. memberikan masukan pada guru dan dosen di bidang stilistika
3. memberikan rekomendasi kepada guru sekolah layak tidaknya karya sastra ini dipakai sebagai bahan bacaan di sekolah
4. menambah perbendaharaan kepustakaan di bidang stilistika.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Stilistika

Karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan terhadap dunia sekitarnya. Karya sastra merupakan hasil rekaan atau imajinasi pengarang. Isi dari karya sastra sangat dipengaruhi oleh kehidupan penulisnya, seperti latar belakang pendidikan, agama, sosiasal, budaya, dan adat istiadat tempat sastrawan tersebut dilahirkan. Kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak sama dengan kenyataan atau kebenaran keyakinan, bukan kebenaran indrawi seperti yang disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra memiliki fungsi tertentu. Ada lima fungsi karya sastra menurut Suhariato (1986: 21), yaitu:

1. fungsi rekreatif, yaitu: memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para pembacanya
2. fungsi didaktis artinya karya sastra yang baik mampu mengarahkan dan mendidik para penikmat/pembaca dengan nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. fungsi estetis, yaitu sastra itu indah, secara otomatis akan memberikan keindahan bagi para penikmat dan para pembacanya.
4. fungsi moralitas, yaitu sastra yang baik biasanya mengandung nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan begitu maka para pembacanya akan mampu mengetahui mana bacaan sastra yang baik dan mana yang jelek atau yang baik dan tidak baik bagi dirinya dan orang lain.
5. fungsi religius artinya karya sastra mengandung nilai atau ajaran agama yang harus dan wajib diteladani oleh para pembacanya.

Dalam hal pencapaian tujuan atau fungsi karya sastra tersebut di atas, karya sastra tersebut harus dipahami isi atau pesan yang disampaikan oleh pengarangnya. Salah satu caranya adalah analisis isi atau konten karya sastra dengan pendekatan stilistika.

Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan dan penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa (Kridalaksana, 1982: 157). Beberapa pengertian ini dapat diringkas demikian: stilistika adalah ilmu tentang gaya (bahasa), stilistika itu sesungguhnya tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan, tetapi juga dalam bahasa pada umumnya. Namun seperti yang dikemukakan oleh Turner (1977: 7), bagaimanapun stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa terutama dalam kesusastraan (Junus, 1989: xvii; Sayuti, 2003: 151).

Pendekatan linguistik merupakan salah satu pengkajian atau pendekatan yang dapat ditempuh untuk memahami makna karya sastra. Analisis stilistika berusaha mengamati subjektivitas dan impresionisme yang digunakan oleh kritikus sastra sebagai pedoman dalam mengkaji karya sastra dengan suatu pengkajian yang relatif lebih objektif dan ilmiah (Juanda, 2007: 66).

Telah dikatakan bahwa stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa (style). Dari definisi tersebut kemudian muncul pertanyaan : apakah gaya bahasa itu? Gaya bahasa adalah (1) pemanfaatan kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis (2) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu; (3) keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Kridalaksana, 1989: 49-50). Dalam buku *On Defining Style*, Enkvist (Junus, 1989:4) menyatakan bahwa gaya adalah

1. bungkus yang membungkus inti pemikiran yang telah ada sebelumnya
2. pilihan antara berbagai-bagai pernyataan yang mungkin
3. sekumpulan ciri pribadi
4. penyimpangan norma atau kaidah
5. sekumpulan ciri kolektif
6. hubungan antara satuan bahasa yang dinyatakan dalam teks yang lebih luas daripada kalimat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Enkvist, kita boleh melihat gaya dari sudut penulis, teks, dan atau penerimaan oleh khalayak. Kehadiran ketiga pandangan ini sejajar dengan fenomena dalam penelitian sastra. Ada yang melihat dari sudut penulis. Ada yang membatasi pada teks. Dan ada yang memperhatikan pembacanya. Dalam tiap-tiap pandangan itu ada berbagai pemikiran yang berbeda sehingga ketiga hal itu bukan termasuk dalam pengertian gaya di sini sebagai mana yang dikemukakan oleh G. Douglas Atkins (1983) dan Rahman Selden (1985) dalam (Junus, 1989:5).

Stile (Style, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. (Abrams, 1981: 190), Stile ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain. Maka Stile menurut Leech dan Short (1981: 10) merupakan suatu hal yang pada umumnya tidak lagi mengandung sifat kontroversial, mengarah pada pengertian cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu dan sebagainya. Dengan demikian stile dapat bermacam-macam sifatnya, bergantung pada konteks di mana digunakan, selera pengarang, namun juga tergantung pada tujuan penuturan itu sendiri.

Kajian stilistika juga dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara apresiasi estetis (perhatian kritikus) di satu pihak dengan deskripsi linguistik (perhatian linguist) di pihak lain. Barangkali kita akan mempersoalkan dari manakah kita akan memulai estetika ataukah linguistik. Hal ini sebenarnya merupakan sebuah lingkaran, lingkaran filosofis, lingkaran pemahaman (Leech dan Short, 1981: 13). penjelasan linguistik literer didahului dengan observasi detail-detail linguistik, bukti-bukti linguistik, fungsi estetis dalam karya sastra, dan seterusnya. Observasi linguistik akan menstimulasi wawasan estetis literer, sebaliknya wawasan estetis akan menstimulasi sastra lebih lanjut terhadap observasi linguistik. Jadi, seperti halnya metode ilmiah, kita dapat mulai dari linguistik maupun estetis, tanpa adanya keharusan berangkat dari titik tertentu. Namun suatu hal yang penting adalah tuntutan adanya kepekaan dan kesanggupan kita untuk menanggapi fungsi-fungsi estetis sebuah karya dan mengobservasi tanda-tanda linguistik yang mendukungnya.

Stilistika dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara kritik sastra di satu pihak dan linguistik di pihak lain. Hubungan itu tercipta karena stilistika mengkaji wacana sastra dalam orientasi linguistik. Stilistika

mengkaji cara sastrawan dalam menggunakan unsur dan kaidah bahasa serta efek yang ditimbulkan oleh penggunaannya itu. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan wacana sastra dalam karya sastra, ciri yang membedakannya dengan nonsastra dan meneliti deviasi terhadap tata bahasa sebagai sarana literer. Atau dengan kata lain stilistika meneliti fungsi fuitik bahasa (Sudjiman, 1993: 3)

Secara umum ruang lingkup stilistika mencakup diksi atau pilihan kata (Leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan matra yang digunakan oleh seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra (Sudjiman, 1993: 13-14). Atau aspek-aspek bahasa yang ditelaah dalam studi stilistika meliputi intonasi, bunyi, kata, dan kalimat, sehingga lahirilah gaya intonasi, gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat (Pradopo, 1993: 10).

Harus dicatat bahwa analisis stilistika tidak berpretensi menggantikan kritik sastra, tetapi stilistika dapat membuka jalan untuk kritik sastra yang lebih efektif. Lain daripada itu jika kita membaca sebuah karya sastra: puisi, prosa, cerpen, atau drama sering kita merasa tertarik karena dapat menerangkan apa yang menyebabkan kita tertarik. Kita tertarik terpukau menikmati karya sastra itu secara intuitif. Pengkajian stilistik tidak bermaksud mematikan intuisi itu atau menggantikan interpretasi intuitif itu tetapi mencari pembenarannya dengan memperhatikan sarana penggunaan bahasanya, mencari bukti kebahasaan yang mendukung interpretasi intuitif itu menuju ke apresiasi sastra.

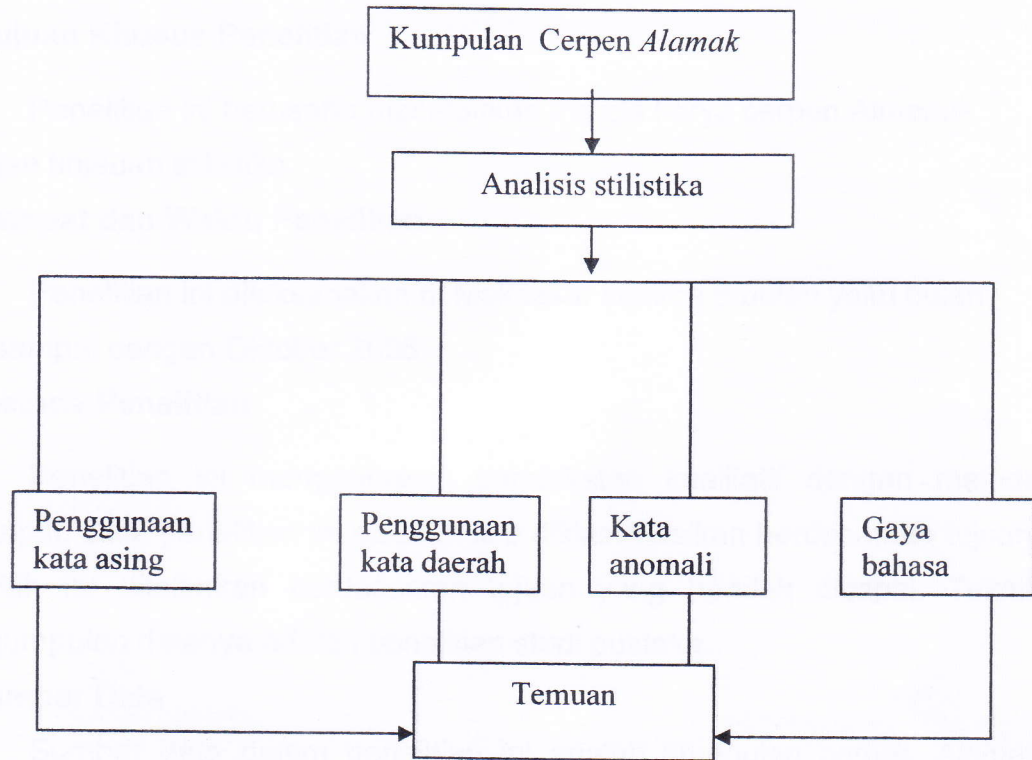
B. Kajian Stilistika Terhadap Karya Sastra

Pembicaraan tentang cerpen di Indonesia pernah dilakukan, antara lain oleh Pamususk Eneste dengan karyanya *Cerpen Indonesia Mutakhir: Antologi Esai dann Kritik* (1983), Ajib Rosidi dengan karyanya *Cerita Pendek Indonesia* (1968), H.B. Jassin dengan karyanya *Aalisis dan Sorotan Serita Pendek* (1961), Korrie Layun Rampan dengan karyanya *Apresiasi Cerita*

Pendek (1991), Erli Yetti dengan karyanya Analisis Struktur Pistol Perdamaian: Cerpen pilihan Kompas 1996 (2002) dan Juanda dengan artikel dalam Vokal FKIP Unismuh mengalisis cerpen karya Putu Wijaya (Beberapa Pilihan Leksikal Dalam Cerita Pendek *Protes* Karya Putu Wijaya Dan Efek Yang Ditimbulkannya). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pilihan leksikal yang digunakan oleh Putu Wijaya dalam cerpen *Protes* adalah membuat cerpen tersebut hidup, berkesan, dan menyatu dalam pikiran dan perasaan pembaca. Tema cerpen *Protes* berupa kemiskinan yang dapat menggugah perasaan pembaca. Ketepatan pilihan kata menimbulkan rasa akrab antara pembaca dan tokoh-tokoh dalam cerita. Pembaca seolah-olah berada atau mengalami langsung peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Antara pembaca dan pengarang (dalam hal ini identik dengan pencerita) seolah-olah pengarang langsung bercerita kepadanya. Pembaca seolah-olah melaksanakan dan merasakan hal-hal yang dikerjakan oleh si Miskin, si Kaya, dan Pak Walikota.

Kajian cerita pendek Jakarta karya Totilawati Tjitrawasita oleh Sudjiman tahun 1993 dengan pendekatan stilistika menguraikan adanya pilihan leksikal dalam cerpen *Jakarta* dengan menganalisis: pemanfaatan sinonim, pemanfaatan kata daerah, pemanfaatan kata asing, pemanfaatan tautologi, memanfaatkan metafor atau kiasan, pemanfaatan personifikasi atau insanan, dan pemanfaatan majas pertautan pars prototo (Sudjiman, 1993: 23-33).

C. Kerangka Pemikiran



BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini berusaha menafsirkan makna karya cerpen Almanak dengan tinjauan stilistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makassar selama 6 bulan yaitu bulan Mei sampai dengan Oktober 2008.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini disusun lalu diklasifikasikan berdasarkan tujuan. Setelah itu ditafsirkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan datanya adalah penelitian studi pustaka.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Alamak* karya Fira Basuki penerbit PT Grasindo di Jakarta pada tahun 2005 yang terdiri atas sembilan cerpen yaitu: *Alamak!*, *Dunia Baru*, *Ini Bukan Mimpi*, *Takut Mimpi*, *Ketika Aku Mati*, *Mandy and Me*, *Gantinya Barbie*, *Stiletto*, dan *Hitam Putih*. Dari sembilan cerpen tersebut dipilih sebuah cerpen yang dianggap mewakili keseluruhan cerpen tersebut, yaitu cerpen *Alamak*. Cerpen ini sekaligus merupakan judul kumpulan cerpen karya Fira Basuki.

E. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan

1. menganalisis sistem linguistik cerpen *Alamak* yang dilanjutkan dengan interpretasi ciri-cirinya dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna total dengan berlandaskan pada penggunaan bahasanya.

2. menganalisis deviasi dan distorsi terhadap pemakaian bahasa yang normal dengan metode kontras dan berusaha menemukan tujuan estetikanya dari penggunaan bahasa tersebut.
3. Menganalisis penggunaan pilihan leksikal dalam Cerpen *Alamak* untuk mengungkapkan gagasan yang ingin diungkapkan pengarang kepada pembaca.

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Sinopsis Cerpen *Alamak*

Zendra yang biasa dipanggil Zen adalah seorang pria yang menjadi favorit sebagian besar perempuan di kantor, terutama seorang perempuan yang bernama Maharani atau Rani. Rani selalu memperhatikan gerak gerik Zen. Suatu pagi Zen mengajak Rani makan malam bersama pada akhir pekan. Keduanya sebagai karyawan di kantor periklanan bergensi di Singapura. Rani yang berasal dari Jakarta lulus tes bekerja di perusahaan periklanan dan ditempatkan di bagian *account executive* yang berseblahan ruangan dengan Zendra. Rani mempunyai teman seapartemen yang bernama Mandy, si bule Inggris yang selalu memperhatikan perawatan tubuhnya.

Pada suatu hari Rani di ajak makan malam bersama di suatu restoran oleh Zen. Rani mempersiapkan segalanya untuk menghadiri acara tersebut dengan berbagai persiapan seperti perawatan diri di salon dan cuti tidak masuk kerja. Si Zen mendatangi apartemennya, mengira Rani sedang sakit, SARS (sejenis penyakit yang pernah mewabah di Singapura). Rani sangat kaget dengan kunjungan Zen di apartemennya. Lagi pula Rani pada waktu itu belum bersiap untuk menerima tamu, wajahnya masih diliputi dengan masker, tahapan perawatan wajah dari salon sebagai persiapan kencan bersama Zen pada malam hari. Dia kaget luar biasa dan tidak menyangka kalau pria selama ini diidolakan ternyata mencintainya dengan mengungkapkan rasa cintanya di apartemen tersebut.

B. Kajian Stilistika cerpen *Alamak*

Pengarang dalam Cerpen *Alamak* menggunakan berbagai macam pilihan leksikal dalam mengungkapkan gagasannya, antara lain;

1. Pemanfaatan Sinonim

Sejumlah kata dalam bahasa dapat digunakan secara lugas, misalnya dalam bidang keilmuan, makna denotatif yang paling diutamakan. Akan tetapi lebih banyak kata yang dalam penggunaannya harus diperhitungkan

makna konotatifnya. Dalam pengacuan kita bisa menggunakan kata ganti, misalnya kata ganti tunggal seperti aku (akrab), saya (sopan), kamu (akrab), Anda (sopan), ia, (akrab), dan beliau (sopan). Kata ganti jamak misalnya kami (eksklusif), kita (inklusif), beliau (akrab) dan mereka. Dalam cerpen sering digunakan pengacuan Tuan, Saudara, Bapak, Pak, beliau, bahkan menggunakan nama yang bersangkutan. Penekanan pada hubungan antar pembicara: apakah hubungannya akrab atau tidak akrab, setaraf atau ada satu pihak yang lebih tinggi/senior/tua, seusia atau tidak dan banyak pertimbangan lainnya. Kekeliruan memilih kata atau rangkaian kata dapat bersifat fatal.

Jenis pengacuan persona dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya seperti tampak dalam percakapan berikut ini.

"Tenang bagaimana ... kamu nggak ngerti ya, kalau dia yang selama ini aku harapkan, aku dambakan, aku inginkan, aku mimpikan...." hubungan pengacuan persona dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Zendra

Dia

Pangeran

Pria

Peranakan Cina Melayu

-nya

Dan Chang

-bencong, -aku, -nya

Maharani

aku

Cinderella

Rani

Berlian yang belum pernah diasah

Perempuan Jakarta

Mandy

DC, Mandy, Si bule Inggris

2. Pemanfaatan Kata Asing

Penggunaan kata asing dalam percakapan dapat menimbulkan berbagai kesan, misalnya kesan intelektual, elit atau kalangan atas, kalangan terpelajar atau kalangan yang banyak bergaul dengan orang asing. Misalnya -"okay,okay ... he is your prince."

'oke dia adalah pangeranmu'

-soal kecantikan ...*grooming baby, grooming...be pretty, be delicious, be babelicious!*, ujanya meluap-luap mengibas-ngibaskan tangannya. 'persoalan dandanan, dandanan cantik, menjadi nikmat menjadi *babaelicious*. -*ck, ck, ck, ...Darling, you desperately need a make over*. Ujanya sambil menggeleng-geleng.

'sayang , engkau tak perlu berputus asa.

-*Oh well* kamu butuh salon 'ya baik, kamu perlu ke salon'

-*Pordon me, I forgot my water bottle*. 'maafkan saya, saya lupa tempat air'.

-kupegang-pegang rambut gaya baruku, sedikit *shaggy*. 'gaya rambut sebahu'

- aku segera terbang begitu saja ke Singapura tinggal seminggu di hotel kemudian setelah menjawab iklan pencarian *roommate* 'kawan sekamar'

3. Pemanfaatan Anomali

Meskipun kita dapat membuat beribu-ribu kombinasi butir leksikal, ternyata ada juga pembatasan dalam pilihan pasangan kata yang hendak dipersandingkan . misalnya kita dapat mengatakan buku yang tebal, dan tumbuhan yang subur, cuaca yang cerah, air yang jernih. Pasangan buku yang subur, dan tumbuhan yang tebal dianggap tidak cocok, tidak berterima. Pasangan atau persandingan kata yang demikian dianggap tidak lazim, dan itulah yang disebut anomali (Traugott dan Pratt, 1982; 24). Hal yang dimaksud dengan yang tidak lazim di sini adalah bahwa pasangan yang demikian secara tradisional dan konvensional tidak serasi.

Dalam cerpen *Alamak* "Aku terbelalak tidak percaya dengan ucapan-ucapannya (h.5). aku terbelalak, sebenarnya yang umum adalah matak terbelalak. Penulis di sini memberikan kesan mengejutkan dengan persandingan kata seperti ini.

-Saat Mandy mengajakku ke klub atau diskotik, aku seperti menguap begitu saja di sebelahnya (10). Ungkapan aku seperti menguap maksudnya, keberadaan si aku tidak dihiraukan di tempat tersebut. Biasanya aku

menguap atau mengantuk. Lagi-lagi pengarang menggunakan kata yang dapat menarik perhatian pembaca untuk menelusuri secara keseluruhan isi cerita.

-Pria di depanku itu tersenyum lebar dan kedua tangannya masih diangkat tinggi ke udara. Biasanya yang lebar adalah daun telinga, atau daun tumbuhan, tersenyum biasanya disandingkan dengan kata simpul, tersenyum simpul.

-DC bahkan ikut denganku ke salon dan ia sedikit berperang mulut dengan bencong yang menggunting dan mewarnai rambutku.

4. Pemanfaatan Metafora

Metafora atau kiasan adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna (Sudjiman, 1986:41).

-Aku segera terbang begitu saja ke Singapura tinggal seminggu di hotel kemudian setelah menjawab iklan pencarian *roommate*.

Aku segera terbang, merupakan metafora, yang terbang biasanya burung yang mempunyai sayap atau pesawat. Tetapi di sini si pengarang menggunakan *aku segera terbang*. Hal ini dimaksudkan bahwa si tokoh cerita segera ke Singapura karena lulus diterima di perusahaan periklanan sebagai staf akuntan.

-Setiap pagi kuintip saja gerak-geriknya, dan kukuri saja secuil cemerlang wajahnya untuk semangatku bekerja. (h.7).

Ungkapan *kukuri saja secuil cemerlang wajahnya* sebagai perumpamaan bahwa dia atau si Rani selalu mencuri-curi pandang pada pria Zendra.

-Hatiku berbunga. Temanku itu memang pintar memuji. (h12)

Benda yang biasa berbunga adalah tumbuh-tumbuhan, bukan hati. Hal ini merupakan metafora dari tumbuh-tumbuhan.

5. Pemanfaatan Parsprototo

Merupakan gaya bahasa yang menyebutkan sebagian benda untuk menyebutkan atau menyatakan keseluruhannya. Misalnya, "Dari tempat kerjaku aku bisa melihat rambut-rambut kasar sisa cukuran, hidung mancungnya, dagu lancipnya, dan mata sipitnya yang sesekali melirik ke komputer atau ke kertas-kertas kerja (h.6)

-Aku mengangguk dan membiarkan bayangan temanku itu menghilang di balik pintu depan (h.12)

-Aku hendak menutup pintu cepat-cepat kalau saja tidak ditahan tangan kekar itu.

6. Pemanfaatan Repetisi

Repetisi merupakan majas yang menggunakan perulangan kata kunci (kata yang dianggap penting dalam kalimat) sehingga memberikan efek tertentu dalam penyampaian makna (Arifin, 1991:105). Misalnya repetisi kata aku di bawah ini.

"Tenang bagaimana... kamu nggak ngerti ya kalau dia yang selama ini aku harapkan, aku dambakan, aku inginkan, aku impikan. Kata aku merupakan repetisi yang menegaskan makna tentang keberadaan aku sebagai tokoh utama cerita.

7. Pemanfaatan Perumpamaan

Peribahasa yang memperbandingkan keadaan atau sifat seseorang dengan keadaan benda-benda yang terdapat di sekeliling kita, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Misalnya,

-Ia seperti bunga, sedangkan para perempuan di kantor itu justru seperti kupu-kupu yang menghinggapinya. Tapi seperti juga bunga, ia tidak bergerak, tidak bisa ke mana-mana dan tidak mengikuti salah satu kupu-kupu itu (h.7).

8. Pemanfaatan Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang melukiskan sesuatu benda atau peristiwa yang dibesar-besarkan atau secara berlebih-lebihan untuk mendapatkan efek tertentu terhadap pembaca (Arifin, 1993: 53). Misalnya ,

-Dadaku rasanya mau copot. Jadi, aku kembali menunduk. (h.8)

-Aku gemetar. Suaranya yang dalam itu membuat tubuhku seperti terguncang-guncang. 'Fine," jawabku pendek seraya siap-siap henggang dari tempat kerjanya. (h. 9)

9. Pemanfaatan Paradoks

Gaya bahasa yang menggunakan pernyataan yang isinya secara sepintas seolah-olah bertentangan dengan pendapat umum, tetapi jika ditilik dengan seksama ternyata pernyataan itu ada benarnya.

Alamak! Penjarakan diriku! Aku maling yang paling bahagia. Biasanya maling penuh kesengsaraan bila dipenjara. Sedangkan Fira menyebutnya kebahagiaan.

C. Ciri Pribadi Pengarang

Pengarang cerpen *Alamak* memiliki ciri khas dalam pengekspresian bahasa yang digunakan dalam cerpen ini. Pengarang banyak menggunakan istilah—istilah asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dimaklumi bahwa berdasarkan riwayat hidup penulis, selain berdomisili di Indonesia, dia telah bekerja dan tinggal di Singapura. Di Singapura menggunakan bahasa pengantar sehari-hari bahasa Inggris.

Dalam pengungkapan tempat atau setting cerita, Fira tak pernah luput menyebutkan setting apartemen. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup Fira Basuki yang tinggal di apartemen di Singapura.

Ciri khas pengarang ini dari segi penokohan yaitu pengarang lebih menonjolkan tokoh perempuan yang selalu memperoleh pekerjaan yang layak, bukan menempatkan tokoh perempuan sebagai ibu rumah tangga atau

pekerja kasar seperti pembantu. Tokoh perempuan bekerja sebagai pekerja kantor dengan pekerjaan yang layak.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengarang Fira Basuki dalam cerpen *Alamak* menggunakan berbagai macam pilihan leksikal dalam mengungkapkan gagasannya. Pilihan leksikal tersebut adalah pemanfaatan sinonim, kata asing, anomali, metafora, parsprototo, repetisi, perumpamaan, hiperbola, dan paradoks.

Pengarang cerpen *Alamak* memiliki ciri khas dalam pengekspresian bahasa yang digunakan dalam cerpen ini. Pengarang banyak menggunakan istilah–istilah asing, khususnya bahasa Inggris.

Dalam pengungkapan tempat atau setting cerita, Fira tak pernah lupa menyebutkan setting apartemen. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup Fira Basuki yang tinggal di apartemen di Singapura, merupakan gaya hidup kota metropolitan yang tinggal di apartemen.

Ciri khas pengarang ini dari segi penokohan yaitu pengarang lebih menonjolkan tokoh perempuan yang selalu memperoleh pekerjaan yang layak. Dia tidak menempatkan tokoh perempuan sebagai ibu rumah tangga atau pekerja kasar seperti pembantu. Tokoh perempuan bekerja sebagai pekerja kantor dengan pekerjaan yang layak.

B. Saran

Kumpulan cerpen ini layak dijadikan bahan bacaan bagi siswa SMA dan perguruan tinggi. Kelayakan tersebut dengan melihat bahasa yang digunakan penuh dengan ungkapan yang retorik, penggunaan berbagai macam pilihan leksikal yang tidak pornografi.

Di sisi lain penokohan cerpen ini dapat mendorong siswi atau mahasiswi menjadikan figur tokoh utamanya, Rani. Seorang perempuan harus berusaha mencari pekerjaan yang layak seperti halnya dengan pria (penyetaraan gender). Selain itu, dalam mencari teman bergaul (laki-laki) seorang perempuan seharusnya memperbaiki perilaku dan penampilan sehingga dengan sendirinya si laki-laki dapat simpatik.

Oleh karena itu, penelitian-penelitian sastra khususnya kajian stilistika perlu ditingkatkan dengan memberikan porsi prioritas dalam pendanaan. Penelitian ini dapat dikembangkan pada genre sastra yang lain seperti drama, novel, dan puisi. Juga dalam karya sastra dengan pengarang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Fira. 2004. *Alamak*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2004. *Cerpen Pilihan Kompas 1992-2002: Analisis Struktur*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Juanda. 2007. "Beberapa Piliat Leksikal dalam Cerita Pendek Protes Karya Putuwijaya dan Efek Yang Ditimbulkannya". *Vokal* No.01, volume 01. Makassar: FKIP Unismuh.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistik, Suatu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka, Kementerian Malaysia.
- Nurgiyantoro, Nurhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yokyakarta: Gajahmada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2003. *Studi Sastra, Beberapa Alternatif*. Yokyakarta: Hanindita graha Widya.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS INTERNASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN

Sebagai Widyaiswara dan Pengajar Tetap, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Internasional Indonesia, Jakarta
Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Internasional Indonesia
Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Internasional Indonesia

LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Siswa

2. Lembar Kerja Guru
3. Lembar Kerja Siswa
4. Lembar Kerja Guru

5. Lembar Kerja Siswa
6. Lembar Kerja Guru
7. Lembar Kerja Siswa
8. Lembar Kerja Guru

9. Lembar Kerja Siswa

10. Lembar Kerja Siswa
11. Lembar Kerja Guru
12. Lembar Kerja Siswa
13. Lembar Kerja Guru
14. Lembar Kerja Siswa
15. Lembar Kerja Guru

16. Lembar Kerja Siswa

17. Lembar Kerja Siswa
18. Lembar Kerja Guru
19. Lembar Kerja Siswa
20. Lembar Kerja Guru



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus UNM Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar - 90222
Telepon (0411) 884533 - 868687 Fax. 884533

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN PNBPFBS UNM
Nomor: 95/H36.9/PG/2008

Pada hari ini **Senin**, tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **Mei**, tahun **Dua Ribu Delapan**, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof.Drs.H.M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D : Ketua Lemlit UNM dalam hal ini bertindak atas nama Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Dr. Mansur Akil, M.Pd. : Dekan FBS dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Proyek Pelaksanaan Penelitian FBS Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
3. Drs. Juanda, M.Hum : Ketua pelaksana Penelitian PNBPFBS Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

Ketiga belah pihak secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan penelitian, dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir pelaksanaan tugas penelitian dan **PIHAK KETIGA** melaksanakan tugas penelitian yang berjudul:

"Analisis Stilistika Cerita Pendek Alamak Karya Fira Basuki"
yang pelaksanaannya diketuai oleh : Drs. Juanda, M.Hum

Pasal 2

PIHAK KEDUA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) yang dibebankan pada Anggaran PNBPFBS Universitas Negeri Makassar tahun anggaran 2008.

Pasal 3

Pembayaran biaya penelitian oleh **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK KETIGA** akan dibayarkan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama (70%) sebesar Rp.1.050.000,- (Satu Juta Lima Puluh Ribu Rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh ketiga belah pihak.
- b. Tahap Kedua (30%) sebesar Rp.450.000,- (Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) setelah **PIHAK KETIGA** telah selesai dan menyerahkan laporan akhir pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 4

1. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan (Mei – 31 Oktober 2008), terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini
2. Apabila **PIHAK KETIGA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan lokasi/jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian ini maka **PIHAK KETIGA** harus mengajukan permohonan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.
4. Apabila batas waktu Penelitian telah habis sedangkan **PIHAK KETIGA** belum juga menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KETIGA** dikenakan denda sebesar 1% (satu permil) setiap hari keterlambatan dihitung dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan atau maksimal 5% dari jumlah nilai keseluruhan.
5. Apabila **PIHAK KETIGA** tidak dapat memenuhi pekerjaan pelaksanaan tugas Penelitian ini, maka **PIHAK KETIGA** wajib mengembalikan kepada **PIHAK KEDUA** dana Penelitian yang diterimanya, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 5

PIHAK KETIGA berkewajiban untuk:

1. Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah duplikasi dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujur dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KETIGA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
2. Menyampaikan laporan akhir hasil penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 5 (lima) eksemplar bersama dengan draf artikel dan 1 (satu) CD yang memuat keduanya.

Pasal 6

Laporan hasil akhir Penelitian yang tersebut pada pasal 5 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas kwarto
- b. Warna sampul/kulit: Coklat Tua dan Cetak Punggung
- c. Dibagian bawah kulit ditulis;
Dibiayai oleh Dana PNBPFBS UNM
Kontrak Nomor : 95/H36.9/PG/2008, tanggal 26 Mei 2008
- d. Susunan lampiran-lampiran pada laporan hasil penelitian antara lain:
 - Instrumen Penelitian
 - Hasil pengolahan data
 - Surat perjanjian pelaksanaan Penelitian
 - Surat izin Penelitian dan surat keterangan selesai meneliti dari instansi tempat meneliti
 - Curikulum Vitae Ketua dan Anggota.
 - Draf Artikel Penelitian

Pasal 7

Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 3 (tiga), 1 (satu) rangkap dibubuhi materai Rp.6.000,- dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KETIGA**.

Pasal 8

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini, akan ditentukan kemudian oleh ketiga belah pihak secara musyawarah.

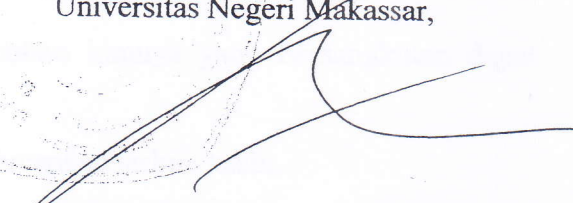
PIHAK KEDUA

Ketua Proyek Penelitian
PNBP FBS UNM,


Dr. Mansur Akil, M.Pd
NIP. 131558607

PIHAK PERTAMA


Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar,


Prof. Drs. H.M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D
NIP. 130604547

PIHAK KETIGA

Ketua Pelaksana Penelitian
PNBP FBS UNM,




Juanda, M.Hum
NIP. 132288350



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus UNM Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar - 90222

Telepon (0411) 884533 - 868687 Fax. 884533

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

Nomor : 247c/H36.9/PG/2008
Lamp. : 1 eksemplar proposal.
Hal : Izin Penelitian

27 Mei 2008

Yth. Dekan FBS UNM
Di Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa dosen yang tersebut di bawah ini:

Nama : Drs. Juanda, M.Hum
NIP : 132288350
Fakultas/Jurusan : FBS/Pend. Bhs. & Sastra Indonesia

Akan melakukan penelitian dengan judul:

Analisis Stilistika Cerita Pendek Alamak

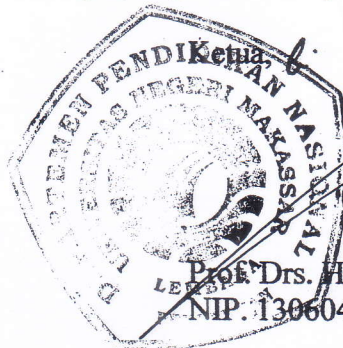
Lokasi Penelitian : FBS UNM

Anggota tim penelitian : Idawati Garim, S.Pd, M.Pd

Pelaksanaannya direncanakan selama 6 bulan (Mei s.d Oktober 2008) .

Sehubungan dengan maksud tersebut, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Prof. Drs. H. M. Arif Tiro, M.Pd, M.Sc, Ph.D
NIP. 130604547



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus FBS UNM Parangtambung, Makassar 90224 Telp. 861508

SURAT KETERANGAN

Nomor 4632/H36.5/PL/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Drs. Juanda, M.Hum. - Ketua Tim
Idawati Garim, S.Pd., M.Pd. - Anggota Tim
2. Institusi : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

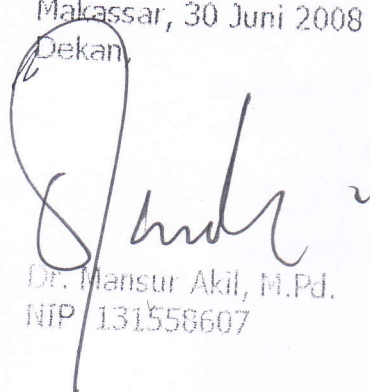
Benar telah mengadakan penelitian sastra di FBS UNM dengan judul :

" ANALISIS STILISTIKA CERITA PENDEK ALAMAK KARYA FIRA BASUKI "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Juni 2008

Dekan,



Dr. Mansur Akil, M.Pd.

NIP 131558607

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Drs. Juanda, M.Hum
2. NIP : 132288350
3. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/IIId
4. Jabatan : Lektor
5. Pendidikan Terakhir : Magister Bahasa Indonesia
6. Pekerjaan : Dosen FBS Unm
7. Bidang Keahlian : Sastra dan Bahasa Indonesia
8. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana	Kedudukan
1	Perbandingan Istilah Kekerabatan Bugis Dengan Toraja (Suatu Tinjauan Antropolinguistik)	1990	Mandiri	Ketua
2.	Klitika Bahasa Indonesia	1994	Mandiri	Ketua
3.	Penguasaan Kosa Kata Kanak-kanak di Makassar	1998	DP3M Dikti	Anggota
4.	Wacana Kedermawanan di Sekolah: Studi Etnometologi pada SMU di Makassar	2005	DP3M Dikti	Anggota

Makassar, 27 Februari 2008



Drs. Juanda, M.Hum.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Idawati Garim, S.Pd, M.Pd.
Tempat/Tgl. lahir : Pollo Salu, 24 November 1971
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan : Lektor
Institusi : FBS Universitas Negeri Makassar
Alamat Rumah : Tidung 4, Blok 16, Stp.2 , No. 95 Makassar

Pengalaman Penelitian:

1. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Menulis Secara Terpadu di Kelas II SLTP Negeri 3 Makassar, tahun 2000/2003 (Penelitian Mandiri)
2. Aplikasi Pengembangan Pengajaran Pragmatik di Kelas II SMU Negeri 3 Palopo, tahun 2003/2004 (Penelitian Mandiri)
3. Feminisme dalam Novel Indonesia tahun 1980-2000An, tahun 2007 (Penelitian Mandiri)

Makassar, 25 Februari 2008



Idawati Garim, S.Pd, M.Pd.
NIP.132303711

